



Analisis Pergeseran Makna Kata di Media Harian Kompas Bidang Sepak Bola Edisi Bulan September-Oktober Tahun 2020 Kajian Semantik

Sukran Makmun¹, Isnaini Yulianita Hafi², dan M. Tesir³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

¹Sukronmakmun247@gmail.com, ²isnainiyulianita@gmail.com, ³mtesir@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-05-2022

Disetujui: 29-07-2022

Kata Kunci:

Pergeseran Makna, Berita Harian Kompas, dan Kajian Semantik

Keywords:

Shifting Meaning, Kompas Daily News, and Semantic Studies

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji istilah-istilah yang muncul akibat pergeseran makna pada bahasa tulis di media harian Kompas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan cara studi teks. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan menelaah teks dan mencatat hasil temuan dari teks berita harian Kompas. Adapun hasil penelitian diperoleh dari 23 berita pada dan terdapat 27 kosa kata yang mengalami pergeseran makna meluas, berubah total, penghalusan, pengasaran, pengembangan istilah, dan perbedaan bidang pemakaian pada berita harian Kompas edisi September-Oktober 2020. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa produktivitas bahasa dalam menghasilkan istilah-istilah bahasa dengan sajian berbeda sesuai dengan makna dalam konteks penggunaannya dapat memperkaya khazanah keilmuan pada bidang bahasa baik lisan maupun tulis, salah satunya adalah akibat pergeseran makna.

Abstract. This study aims to examine the terms that arise due to shifts in meaning in written language in Kompas daily media. The method used in this research is descriptive qualitative by means of text study. The data collection technique is to examine the text and record the findings from the Kompas daily news text. The results of the study were obtained from 23 news stories and there were 27 vocabularies that experienced a broad shift in meaning, changed completely, refined, roughened, termed development, and different fields of use in the September-October 2020 edition of Kompas daily news. Thus, it can be said that productivity language in producing language terms with different presentations according to the meaning in the context of their use can enrich scientific treasures in the field of language both spoken and written, one of which is the result of a shift in meaning



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.10482>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terus berkembang secara dinamis. Perkembangan bahasa sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga kerap kali muncul istilah bahasa-bahasa baru sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan bahasa khususnya dapat memosisikan diri dengan *trend* yang sedang viral di masyarakat nyata maupun maya. Samsuri (1991) memberikan pendapatnya bahasa mampu

membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan, hingga mampu menjadi sarana dalam pengaruh dan mempengaruhi serta menjadi dasar pertama dan utama berakar di masyarakat (Bahasa et al., 2021). Artinya dimana ada perkembangan dan perubahan zaman, disitu pula bahasa menonjolkan diri.

Bahasa itu berkaitan erat dengan kondisi-kondisi sekitar pemakainya dan makna dari ujaran erat tautannya dengan siapa penuturnya, di mana, sedang apa, kapan, dan bagaimana. Lingkungan sosial,

profesional, regional, dan historis akan memengaruhi bahasa dan penafsirannya. Seiring perkembangan zaman, makna mengalami perubahan (SHELLNA AZIMAHUDA, 2022).

Di samping itu, makna dapat berubah-ubah tergantung dengan perkembangan zaman dan frekuensi penggunaan kata dalam masyarakat. Perubahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya pergeseran makna yang kemudian tanpa disadari masyarakat, mereka akan menyepakati perubahan makna tersebut (Martina, 2018). Dengan demikian, dapat dikatakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi senada atau sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan bahasa itu sendiri. Senada dengan hal tersebut, perubahan makna terjadi karena faktor sosial dan budaya dihubungkan dengan perkembangan makna kata dalam masyarakat. Bagaimana sebuah kata dimaknai sangat bergantung pada konteks sosial yang melingkupinya (Ening Herniti, 2018).

Perkembangan bahasa bertumpu pada keproduktifan bahasa itu sendiri. Produktivitas bahasa dalam menghasilkan dan menciptakan bahasa-bahasa dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya pada bidang bahasa atau *linguistic*. Produktivitas bahasa tersebut dapat muncul dari bahasa asing, bahasa Indonesia, dan bahasa inonesia. Akan tetapi, perubahan bahasa tersebut dapat muncul dengan istilah-istilah bahasa baru (*newness*) sehingga dapat digunakan langsung (*linguistic in use*) dalam komunikasi sehari-hari yang awal penggunaannya dari sebagian orang atau kelompok sehingga dapat digunakan secara umum kemudian dapat dibakukan sesuai aturan tata bahasa.

Istilah-istilah bahasa yang muncul bukan dari bahasa yang baru, akan tetapi bahasa yang muncul dari bahasa yang sudah ada dalam artian bahasa yang sudah lazim digunakan, akan tetapi berbeda maknanya akibat perubahan kondisi penggunaannya. Fenomena pergeseran maupun pemertahanan bahasa terjadi karena adanya kontak antar bahasa dalam suatu masyarakat.

Dengan kata lain, penggunaan bahasa bergantung pada konteks penggunaannya. Selain itu, Chaer (2009) menjelaskan terjadinya perubahan, pergeseran, dan perkembangan makna disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah perkembangan ilmu dan teknologi, sosial budaya,

perbedaan bidang pemakaian adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, dan perbedaan tanggapan (Rahma et al., 2018).

Terdapat beberapa varian dalam pergeseran makna yang dapat timbul sesuai dengan konteks penggunaannya. Menurut (Anggraeni & Hariadi, 2021) pergeseran makna dalam bahasa dapat menyebabkan munculnya variasi penggunaan kata yang berbeda dengan kaidah seharusnya. Pergeseran makna terdiri dari beberapa bentuk seperti yaitu perluasan makna, penyempitan makna, ameliorasi, peyorasi, sinestesia, dan metonimi (dalam Keraf, 2010:97). Menurut Parera dalam (Pratama, n.d.) mengatakan bahwa ada dua istilah tentang pemakaian makna, yaitu pergeseran dan perubahan makna. Pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesia (sinestesia), dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna rujukan awal tidak berubah atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan rujukan atau penyempitan rujukan. Seperti yang diketahui, makna dapat berubah-ubah sesuai dengan konteks penggunaannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pergeseran Makna Kata di Media Harian Kompas Bidang Sepak Bola Edisi Bulan September-Oktober Tahun 2020 Kajian Semantik.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan cara studi teks. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berita olahraga sepak bola di media harian Kompas pada edisi September- Oktober 2020. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan menelaah teks dan mencatat hasil temuan dari teks berita olahraga tersebut. Setelah itu, dilakukan analisis data berdasarkan teori pergeseran makna.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi hasil penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian data terdapat kata yang mengalami pergeseran makna yang diperoleh dari 23 berita olahraga sepak bola di media harian Kompas pada edisi September-Oktober 2020. Terdapat 27 kosa kata yang menjadi data hasil temuan yang memiliki pergeseran makna.

Pemilihan media harian Kompas tersebut, karena berita atau artikel yang ditulis oleh para jurnalis Kompas sangat menarik bagi para pembaca. Adapun analisis 27 kosata kata yang mengalami pergeseran makna pada berita harian Kompas.

2. Analisis data penelitian

Kutipan (1)

"Puncak dominasi PSG di Prancis **terukir** pada musim lalu" (Harian Kompas, 2 Oktober 2020).

Pada kutipan (1) di atas, tampak kata *terukir* yang mengalami perubahan makna meluas. Kata *terukir* berdasarkan KBBI bermakna lukisan (gambar, hiasan), tetapi dalam konteks kalimat kata *terukir* sekarang bisa juga bermakna tercatat atau menguasai.

Kutipan (2)

"Pertandingan menghadapi Bayer tidak akan mudah dilupakan. Kami mengalami **musim** terburuk" (Kompas, 23 September 2020).

Pada kutipan (2) di atas, tampak kata *musim* mengalami perubahan makna meluas. Kata *musim* dalam KBBI bermakna waktu tertentu yang bertalian dengan keadaan iklim, cuaca. Namun, dalam konteks ini bermakna waktu kompetisi atau turnamen dalam kompetisi sepak bola.

Kutipan (3)

"Eden Hazard belum tampil **memukau** bersama Real Madrid" (Kompas, 8 Oktober 2020).

Pada kutipan (3) di atas, tampak kata *memukau* mengalami perubahan makna berubah total. Kata *memukau* dalam KBBI bermakna menarik, memesona. Akan tetapi, dalam konteks ini kata *memukau* sekarang bergeser makna menjadi permainan terbaik atau kualitas permainan seorang pemain sepak bola atau bisa juga bermakna penampilan terbaik.

Kutipan (4)

"Man United akan **melawat** ke markas Newcastle di Este, James' Fark" (Kompas, 16 Oktober 2020).

Pada kutipan (4) di atas, tampak kata *melawat* mengalami perubahan makna meluas. Kata *melawat* dalam KBBI bermakna berkunjung ke tempat orang meninggal, tetapi dalam konteks ini kata *melawat* bermakna bertanding atau akan datang ke markas Manchester City.

Kutipan (5)

"Alhasil Liverpool kini **duduk** di peringkat ke lima" (Kompas, 17 Oktober 2020).

Pada kutipan (5) di atas, tampak kata *duduk* mengalami perubahan makna meluas. Kata *duduk* dalam KBBI bermakna tinggal diam di suatu tempat. Namun, dalam konteks ini kata *duduk* sekarang bermakna menempati posisi.

Kutipan (6)

"Selain dua klub luar pulau Jawa tersebut, Persija Jakarta juga akan menggunakan sultan agung sebagai **markas** sementara" (Kompas, 23 September 2020).

Pada kutipan di (6) atas, tampak kata *markas* mengalami perubahan makna meluas. Kata *markas* dalam KBBI bermakna tempat penginapan, singgah sementara, tetapi dalam konteks ini kata *markas* sekarang bermakna tempat bermain sepak, tempat latihan olahraga.

Kutipan (7)

"Tuan rumah kembali **mencecar** pertahanan Virgil Van Dijk dkk pada menit ke-36" (Kompas, 11 Oktober 2020).

Pada kutipan di (7) atas, tampak kata *mencecar* mengalami perubahan makna berubah total. Kata *mencecar* dalam KBBI bermakna memukuli, menyanjai, menembaki, akan tetapi dalam konteks ini kata *mencecar* sekarang bermakna mempermalukan, menjebol pertahanan lawan.

Kutipan (8)

"Pemain berkebangsaan Prancis itu membuat semua pemain pasti bermimpi bisa **berseragam** Real Madrid" (Kompas, 16 Oktober 2020).

Pada kutipan (8) di atas, tampak kata *berseragam* mengalami perubahan berubah total. Kata *berseragam* dalam KBBI bermakna memakai baju yang memiliki kesamaan warna, tetapi dalam konteks ini kata *berseragam* sekarang bermakna menjadi pemain klub dalam sepak bola.

Kutipan (9)

"Hasil di villa Fark tersebut **memutus** tiga rangkaian kemenangan" (Kompas, 17 Oktober 2020).

Pada kutipan (9) di atas, tampak kata *memutus* mengalami perubahan makna berubah total. Kata *memutus* semula bermakna menghalangi, merusak, memintas, tetapi dalam konteks ini kata *memutus* sekarang bermakna menghentikan rentetan kemenangan. Kutipan (10)

"Dari 17 penampilannya di Liga Italia musim lalu, dia Cuma mampu **mengemas** empat gol dan tiga assist" (Kompas, 10 Oktober 2020).

Pada kutipan (10) di atas, tampak kata *mengemas* mengalami perubahan makna disebabkan oleh pengembangan istilah. Kata *mengemas* dalam KBBI bermakna membereskan, merapikan, menyelesaikan, akan tetapi dalam konteks ini kata *mengemas* sekarang bermakna berkontribusi dalam permainan. Kata *mengemas* pada kalimat di atas berarti hanya bisa mencetak 4 gol.

Kutipan (11)

“**Juru gedor** baru Manchester United yang bakal beraksi di musim ini” (Kompas, 10 Oktober 2020).

Pada kutipan (11) di atas, tampak kata **juru gedor** yang mengalami perubahan makna berubah total. Kata *juru gedor* dalam KBBI mengetuk, perampok, namun, dalam konteks ini kata *juru gedor* sekarang juga bermakna pencetak gol baru.

Kutipan (12)

“Jack Brown yang **mencuri** perhatian pada laga uji coba Timnas U19 Indonesia Vs Makedonia Utara” (Kompas, 12 Oktober 2020).

Pada kutipan (12) di atas, tampak Kata *mencuri* mengalami perubahan makna berubah total. Kata *mencuri* Dalam KBBI bermakna mengambil, mencopet, merampas. Namun, dalam konteks ini kata *mencuri* bermakna mendapat pujian dari pelatih.

Kutipan (13)

“Kometar Stefano Pioli soal kans Ac Milan **sabet** Scudetto” (Kompas, 23 Oktober 2020).

Pada kutipan (13) di atas, tampak kata *sabet* mengalami perubahan makna berubah total. Kata *sabet* dalam KBBI bermakna menyerang, melumpuhkan, tetapi dalam konteks ini kata *sabet* sekarang bermakna memenangkan kompetisi liga dalam sepak bola.

Kutipan (14)

“Babak pertama Bosnia Vs Belanda diajang UEFA National League berakhir dengan skor **kacamata**” (Kompas, 11 Oktober 2020).

Pada kutipan (14) di atas, kata *kacamata* mengalami perubahan makna penghalusan. Kata *kacamata* dalam KBBI bermakna lensa tipis guna menormalkan dan mempertajam penglihatan, tetapi dalam konteks ini kata *kacamata* sekarang bermakna skor 0-0. Kata skor kacamata pada kalimat di atas bermakna memiliki skor 0-0.

Kutipan (15)

“Laga antara Man United dan Newcastle akan **tersaji** pada matchday ke lima” (Kompas, 15 Oktober 2020).

Pada kutipan (15) di atas, tampak kata *tersaji* mengalami perubahan makna penghalusan. Kata *tersaji* dalam KBBI bermakna disajikan, tersedia, terhidang, dalam konteks ini kata *tersaji* sekarang bermakna berlangsung pertandingan.

Kutipan (16)

“Carlos Quiróz **menyerukan** pentingnya intruksi sepak bola terus bergulir” (Kompas 6 Oktober 2020).

Pada kutipan (16) di atas, tampak kata *meyerukan* mengalami perubahan makna pengasaran. Kata *menyerukan* dalam KBBI bermakna mengumumkan, menganjurkan, dalam konteks ini kata *menyerukan* sekarang bermakna mengintuksikan, memberitahukan sepak bola terus berlanjut.

Kutipan (17)

“Carlos Quiróz menyerukan pentingnya intruksi sepak bola terus **bergulir** di masa pandemi” (kompas, 6 Oktober 2020).

Pada kutipan (17) di atas, tampak kata *bergulir* mengalami perubahan makna pengasaran. Kata *bergulir* semula bermakna bergerak, bergeser, berputar, dalam konteks ini kata *bergulir* sekarang bermakna pertandingan tetap berlanjut. Kata *bergulir* dalam konteks kalimat di atas mengalami penghalusan dari kata dimulai

Kutipan (18)

“Timnas U19 Indonesia berhasil memetik kemenangan kala **bersua** NK Dugopolije” (Kompas, 8 Oktober 2020).

Pada kutipan (18) di atas, tampak kata *bersua* mengalami perubahan makna pengasaran. Kata *bersua* dalam KBBI bermakna besilatullahim, berjumpa, dalam konteks ini kata *bersua* sekarang bermakna berhadapan, melawan.

Kutipan (19)

“Dalam 10 musim terakhir, PSG tujuh kali **merebut** trofi Ligue 1” (Kompas, 2 Oktober 2020).

Pada kutipan (19) di atas, tampak kata *merebut* mengalami perubahan penasar. Kata *merebut* dalam KBBI bermakna mengambil, mengumpulkan, memperoleh, tetapi dalam konteks ini kata *merebut* bermakna menjadi raja di liga.

Kutipan (20)

“Laga antara Chelsea dan Liverpool akan menjadi **duel** menarik” (Kompas, 20 September 2020).

Pada kutipan (20) di atas, tampak kata *duel* mengalami perubahan makna pengasaran. Kata *duel* dalam KBBI bermakna berkelahi, dalam konteks ini kata *duel* sekarang bermakna beradu dalam permainan tim.

Kutipan (21)

"Angel Di Maria terkena **skor** atau larangan tampil sebanyak empat laga karena tindakan tidak terpuji" (Harian Kompas, 24 September 2020).

Pada kutipan (21) di atas, tampak kata *skor* yang mengalami perubahan makna pengasaran. Kata *skor* semula bermakna angka pemerolehan dalam tes ujian, tetapi dalam konteks ini kata *skor* sekarang bermakna di berikan sangsi larang bermain sepak bola,. Kutipan (22)

"Kolombia akan **menjamu** Venezuela pada jumat (9/10/2020) di Barranquilla" Kompas, 19 September 2020).

Pada kutipan (22) di atas, tampak kata *menjamu* yang mengalami perubahan makna disebabkan perbedaan bidang pemakaian. Kata *menjamu* dalam KBBI bermakna menghidangkan maknan kepada tamu, tetapi dalam konteks ini kata *menjamu* sekarang bermakna berhadapan, melawan.

Kutipan (23)

"Edison Cavani tak gentar kenakan nomor punggung **keramat** di Man united" (Kompas, 10 Oktober 2020).

Pada kutipan (23) di atas, tampak kata *keramat* mengalami perubahan makna disebabkan perbedaan bidang pemakaian. Kata *keramat* dalam KBBI bermakna suci dan dapat mengadakan sesuatu di luar kemampuan manusia, tetapi dalam konteks ini kata *keramat* sekarang bermakna nomor yang paling istimewa dalam sejarah sepak bola dunia.

Kutipan (24)

"Kekalahan dengan skor **mencolok** itu membuat klub Barcelona bergejolak" (Kompas, 23 September 2020).

Pada kutipan (24) di atas, tampak kata *mencolok* mengalami perubahan makna disebabkan perbedaan bidang pemakaian. Kata *mencolok* semula bermakna menusuk, menceoblos, tetapi seiring perkembangan zaman kata *mencolok* sekarang bermakna kekalahan dengan skor memalukan.

Kutipan (25)

"James Rodriguez menyumbang satu gol pada menit ke 45 saat Everton **melumat** tim promosi West Brom dengan skor 5-2" (Kompas, 19 September 2020).

Pada kutipan (25) di atas, tampak kata *melumat* mengalami perubahan makna disebabkan perbedaan bidang pemakaian. Kata *melumat* dalam KBBI bermakna menghancurkan, merobohkan, akan tetapi dalam konteks ini kata *melumat* sekarang bermakna memermalukan, mengalahkan.

Kutipan (26)

"Everton asuhan Carlo Ancelotti tengah meniikmati start fantastis di liga inggris dengan **menorehkan** rentetan sempurna, 4 kemenangan" (Kompas, 17 Oktober 2020).

Pada kutipan (26) di atas, tampak kata *meorehkan* mengalami perubahan makna pengembangan istilah. Kata *menorehkan* dalam KBBI bermakna memperoleh, mencapai, mencatatkan, tetapi dalam konteks ini kata *menorehkan* sekarang bermakna mendapatkan hasil kemenangan istimewa.

Kutipan (27)

"Bahkan dia hanya dimainkan selama 19 menit oleh Antonio Conte saat Inter Milan **melibas** Benevento" (Kompas, 10 Oktober 2020).

Pada kutipan (27) di atas, tampak kata *melibas* yang mengalami perubahan makna disebabkan pengembangan istilah. Kata *melibas* semula bermakna memukul, mencambuk, menuduhkan, akan tetapi seiring waktu dan perkembangan bahasa kata *melibas* sekarang bermakna mengalahkan, menorehkan kemenangan, kata *melibas* sekarang tidak hanya bermakna memukul, mencambuk, menuduhkan.

Kutipan (28)

"Chalvert-Lewin mencetak satu gol dalam **partai** bertajuk derbi" (Kompas, 19 Oktober 2020).

Pada kutipan (28) di atas, tampak kata *partai* mengalami perubahan makna disebabkan pengembangan istilah. Kata *partai* dalam KBBI bermakna perkumpulan orang khususnya dibidang politik, dalam konteks ini kata *partai* sekarang bermakna pertandingan bergensi dalam sepak bola.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keproduktifan bahasa menciptakan bahasa-bahasa dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya pada bidang bahasa (*linguistic*). Istilah-bahasa yang timbul tidak hanya dari bahasa baru, akan tetapi bahasa yang muncul dapat dari bahasa yang sudah biasa digunakan sehari-hari, namun, berbeda maknanya akibat situasi dan kondisi penggunaannya. Dengan kata lain, penggunaan bahasa bergantung pada konteks penggunaannya, salah satunya adalah akibat pergeseran makna.

Berdasarkan pandangan tersebut, terdapat temuan bahasa yang mengalami pergeseran makna pada berita harian kompas edisi September- Oktober 2020 dari 23 berita pada dan terdapat 27 kosa kata yang mengalami pergeseran makna meluas, berubah

total, penghalusan, pengasaran, pengembangan istilah, dan perbedaan bidang pemakaian. Dengan demikian, diharapkan dengan penelitian ini, dapat menambah khazanah keilmuan dalam bahasa khususnya pada bidang semantik yang fokus pada kajian pergeseran makna.

REFERENSI

- [1] Anggraeni, R. S., & Hariadi, A. (2021). Pergeseran makna dalam situs berita Detiknews periode juli-oktober 2019. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 7(1), 26-32.
- [2] Bahasa, P., Bahasa, F., & Surabaya, U. N. (2021). *PERUBAHAN MAKNA DALAM PEMBERITAAN COVID-19 Lela Avitaningrum Agusniar Dian Savitri Abstrak. 1991.*
- [3] Ening Herniti. (2018). *Pergeseran Makna Ustaz Pada Ustaz Selebritas. December.*
- [4] Martina, S. (2018). *Kata Manis Dan Perubahan Maknanya. 024.*
- [5] Pratama, R. N. F. dan B. S. (n.d.). *PERGESERAN MAKNA GAS DALAM BAHASA INDONESIA. 9-16.*
- [6] Rahma, F. A., Nuzula, N. A., Safitri, V., & Hs, S. (2018). Pergeseran Makna: Analisis Peyorasi Dan Ameliorasi Dalam Konteks Kalimat. *Hasta Wiyata*, 1(2), 1-11. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.001.02.01>
- [7] SHELLNA AZIMAHUDA. (2022). ANALISIS PERUBAHAN MAKNA BAHASA YANG DIGUNAKAN OLEH KOMENTATOR SEPAK BOLA PIALA PRESIDEN 2020 :KAJIAN SEMANTIK. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.